

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada bagian akhir skripsi ini penulis akan memaparkan beberapa kesimpulan yang dapat diambil dan saran yang didasarkan pada hasil penciptaan karya film *Mandeh*. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa sinematografi sangat penting pada penciptaan film dan mampu memberikan informasi. Penataan pergerakan kamera yang pengkarya gunakan tercapai dan mampu memberikan informasi suasana dan kondisi sedih, tertekan, dan menegangkan pada film fiksi *Mandeh*. Penataan pergerakan kamera yang pengkarya gunakan pada film fiksi *Mandeh* terdapat pada scene 1, 2, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 17, 19A, 19B, 19C. Pergerakan kamera yang digunakan seperti *panning*, *tilting*, *tracking*, dan *follow*.

Film fiksi *Mandeh* lebih menjelaskan tentang hubungan erat antara seorang anak dengan ibunya. Sikarak baru saja pulang ke rumah tidak melihat keberadaan ibunya, hingga Sikarak menemui sebuah kalung. Sikarak berprasangka bahwa ibunya telah diculik oleh orang yang tidak dikenal. Sikarak mencari keberadaan ibunya melalui kalung yang ia temui.

Ada beberapa kendala yang penulis temui dilapangan pada saat produksi sehingga menyebabkan terjadinya beberapa improvisasi dari rancangan awal yang telah dibuat karena faktor lapangan seperti cuaca dan susah nya menjaga adegan dengan pergerakan kamera yang dilakukan. Penggunaan pergerakan kamera pada scene-scene tertentu yang pengkarya inginkan dapat terpenuhi walaupun ada kendala dilapangan.

B. Saran

Berdasarkan dari proses dan hasil penciptaan karya seni film fiksi *Mandeh*, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi pengkarya selanjutnya.

- a. Bagi pembaca, hasil penciptaan karya ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan sinematografi dengan teknik pergerakan kamera pada proses penciptaan karya film fiksi.
- b. Untuk penulis selanjutnya yang ingin menerapkan teknik pergerakan kamera pada videorafi, diharapkan agar lebih berkreatifitas dalam melakukan pergerakan-pergerakan kamera agar dapat lebih indah. Karena pada saat produksi mungkin saja muncul suatu hal yang menjadi hambatan untuk menerapkan konsep yang ingin di aplikasikan. Kemungkinan retake bisa saja terjadi oleh karena itu pastikan semua shot yang dilakukan pengambilan cukup dan tidak ada yang kekurangan. Jika hal tersebut terjadi maka seorang D.O.P bertanggung jawab untuk mengambil kembali shot yang kurang tersebut.
- c. Untuk pengkarya selanjutnya yang akan menggunakan teknik pergerakan kamera agar lebih memahami lagi skenario dan konsep yang akan pengkarya gunakan pada film selanjutnya. Sehingga hasil karya hasil karya film dengan konsep yang dipilih bisa diterapkan dengan maksimal.
- d. Untuk pengkarya selanjutnya yang akan menciptakan karya film, agar mematangkan dan memperkuat proses pada pra produksi, agar pada saat produksi dan paska produksi semua proses berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Livingston, Don. 1984 *Film And Director*. Jakarta: Yayasan Citra.
- Mascelli, Joseph V, A.S.C. 2010. *The Five C'S Of Cinematogrspy*. Jakarta: Fakultas Film dan Televisis IKJ.
- Naratama, 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Grasindo.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Pratista, Himawan. 2018. *Memahami Film*. Yogyakarta: Montase Press.
- Subroto, Darwanto Sosro. 1992. *Produksi Acara Televisi*. Yokyakarta: Duta Wacana University Press.
- Umbara, Diki dan Wahyu Wary Pintoko. 2010. *How to Become A Cameraman*. Yogyakarta: Interprebook.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher.

Sumber lain:

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Informasi>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sinematografi>

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Estetika>